AL-FAIZA
Journal of Islamic Education Studies

ISSN 3025-5147

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 159-176
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

MENGOPTIMALISASI KETERAMPILAN MENULIS MELALUI PEMBELAJARAN HOLISTIK SISWA KELAS III DI SDN 6 BANDAR BARU

Fajriah[1], Husni Rahmah[2],

Universitas Islam Kebangsaan Indonesia Bireuen-Aceh[1,2]

mj.fajriah@gmail.com[1] husnirahmah90@gmail.com[2]

Abstract

Writing skills in elementary school will form basic skills that affect writing skills at the next level. Writing learning is expected to shape elementary school students to be able to communicate well in writing in their lives. The purpose of this study was to find out how to optimize the difficulties in writing skills in Holistic learning for grade III students of SDN 6 Bandar Baru. This study used Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 16 students in grade III consisting of 9 males and 7 females. This study used two cycles in the first cycle consisting of two meetings, while the second cycle was one meeting. Data collection techniques through observation of portfolio sheets and documentation. Data analysis techniques in the form of CAR to determine the effect of holistic learning methods on students. Based on the data analysis, it is known that after using holistic learning, learning outcomes were applied. This can be seen from the increase in learning completeness in students in Cycle I, the average completeness obtained was 63.25%, as many as 8 students exceeded the KKM in Cycle II, the average Post Test completeness was 88%, as many as 15 students exceeded the KKM. In this case, it can be proven that there is an increase in the percentage of cycle I and cycle II, which is 25%. So it can be concluded that the use of the Holistic Learning method can improve the activity and learning outcomes of class III students of SDN 6 Bandar Baru.

Keywords: *Writing Skills; Holistic Learning.*

Abstrak: Keterampilan menulis di SD akan membentuk keterampilan dasar yang mempengaruhi keterampilan menulis pada tingkat selanjutnya. Pembelajaran menulis diharapkan membentuk siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis dengan baik dalam kehidupannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara mengoptimalisasikan kesulitan-kesulitan dalam keterampilan menulis pada pembelajaran Holistik siswa kelas III SDN 6 Bandar Baru. Penelitian ini menggunakan Penelitian Ttindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini dilakukan pada kelas III sejumlah 16 siswa yang terdiri dari 9 laki laki dan 7 perempuan. Pada penelitian ini menggunkan dua siklus pada siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan siklus kedua yaitu satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi lembar portofolio dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa PTK untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran holistik pada siswa. Bersarkan analisis data diketahui bahwa setelah menggunakan pembelajaran holistik diterapkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar pada siswa pada Siklus I rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 63,25% sebanyak 8 siswa melebihi KKM pada siklus II rata rata ketuntusan Post Test adalah 88% sebanyak 15 siswa melebihi KKM. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II yaitu 25%. Maka dapat

disimpulkan bahwa penggunaan metode Pembelajaran Holistik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SDN 6 Bandar Baru.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis; Pembelajaran Holistik.

PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kemajuan bangsa adalah tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan akan selalu ditingkatkan, sesuai dengan tingkat perkembangan pembangunan. Tujuan pendidikan memberikan gambaran nilai-nilai yang baik, tepat, dan benar, dalam sepanjang kehidupan. Sehingga tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu untuk mengarahkan semua kegiatan dalam pendidikan, dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam pendidikan (Umar Tirtaraharja, 2009).

Peningkatan kualitas pendidikan dewasa ini tidak bisa ditunda-tunda lagi dan harus dilaksanakan untuk menunjang peningkatan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi merupakan syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan pembangunan secara nasional. Hal tersebut hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang merupakan wahana untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih bermutu (Muhamad Zaril Gapari, 2023).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 Sekolah Dasar. Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan baik dan benar, baik komunikasi lisan atau komunikasi tulisan dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 untuk anak SD yaitu berbasis teks terdiri dari 4 aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nurdinah Hanifah et al., 2014). Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan paling pokok yang harus dimiliki siswa (Andayani, 2015).

Keterampilan menulis di SD akan membentuk keterampilan dasar yang mempengaruhi keterampilan menulis pada tingkat selanjutnya. Pembelajaran menulis diharapkan membentuk siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis dengan baik dalam kehidupannya. Keterampilan menulis sering dianggap sulit keterampilan berbahasa paling rumit diantara tiga keterampilan berbahasa yang lain. Menulis dikatakan rumit karena menulis bukan sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, tetapi juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur. Walaupun demikian, keterampilan menulis tetap menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa sehingga diperlukan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kondisi siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pengajaran menulis di SD kelas rendah berbeda dengan kelas tinggi. Pengajaran menulis SD kelas rendah difokuskan pada penguasaan menulis huruf-huruf dan merangkai huruf-huruf menjadi kata, serta merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Jadi keterampilan menulis harus sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan siswa sehingga mampu mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran saja. Faktor-faktor lain juga mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran yaitu kurikulum yang menjadi acuan dasar,program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik penilaian.

Fakta di lapangan ditemukan bahwa pada prosesnya masih kesulitan dalam menguasai kemampuan menulis. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya yaitu siswa kesulitan membedakan huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama, jarak spasi yang masih belum stabil, serta menulis yan masih terlalu lama. Kosasih mengatakan bahwa kesulitan belajar dapat terjadi karena adanya cacat pada bagian syaraf yang berpengaruh di dalam otak anak. Sehingga mengalami masalah dalam memahami, mengingat suatu hal, dan berkomunikasi (Kosasih, 2014).

Kesulitan menulis yang dialami siswa sangat beragam. Terdapat siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf "b" dengan "d", huruf "p" dengan "q", huruf "m" dengan "w" dan sebagainya. Siswa juga mengalami kesulitan untuk membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf "f" dengan "v". Adapun kesulitan lain dalam merangkai 2 huruf saja, misalnya guru menyuruh menulis kata "buku" namun peserta didik sulit membedakan mana huruf "b" dan "d". Sehingga kata "buku" tersebut tidak tertulis "buku" oleh siswa. Dari beberapa masalah tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat Abdurrahman bahwa kegiatan membaca lebih di sukai siswa dari pada kegiatan menulis. Karena menurut mereka, kegiatan menulis adalah kegiatan yang lebih memakan banyak waktu/lambat dan lebih sulit. Selain itu menulis juga memerlukan waktu yang panjang dan hal tersebut kebanyakan tidak disukai oleh siswa. Namun, meskipun demikian, kemampuan menulis sangatlah diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat, baik itu untuk mencatat, menyalin serta menyelesaikan tugas sekolah (M Abdurrahman, 2012).

Kondisi tersebut membuat orang tua, guru, serta orang terdekat siswa berupaya untuk memberikan bantuan dan bimbingan. Tujuannya agar masalah yang menyebabkan siswa tersebut sulit menulis dapat terpecahkan. Perhatian khusus dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk siswa yang masih berkesulitan dalam belajar menulis. Pola asuh orang tua yang konsisten dalam membimbing dan menjaga anak serta memberikan perhatian ekstra akan sangat bermanfaat untuk perkembangannya terutama dalam belajar menulis (Aryani et al., 2020). Upaya yang tepat untuk

dilakukan adalah dengan mengadakan analisis kesulitan menulis permulaan. Melalui analisis kesulitan menulis permulaan, maka akan diketahui pada aspekaspek mana saja letak kesulitan menulis pada masing-masing siswa. Analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada setiap siswa.

Berdasarkan kondisi siswa kelas III di SDN 6 Bandar Baru, pembelajaran menulis siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis. Siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Hasil menulis siswa juga masih banyak ditemukan kesalahan seperti tulisan yang kurang rapi, kurangnya huruf dalam merangkai kata-kata, sulit memahami informasi untuk menemukan ide pokok, dan terutama dalam aspek kebahasaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

Bertolak pada permasalahan tersebut, model pembelajaran holistik merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut pusat penelitian dan pelayanan pendidikan Universitas Sanata Darma dalam artikel onlineya bahwasanya, Pembelajaran holistik (*holistic learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Dalam pembelajaran holistik, diterapkan prinsip bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika semua aspek pribadinya (pikiran, tubuh dan jiwa) dilibatkan dalam pengalaman siswa. Proses pelaksanaan pendekatan Holistik dalam pendidikan akan mengajak anak berbagi pengalaman kehidupan nyata, mengalami peristiwa-peristiwa langsung yang diperoleh dari pengetahuan kehidupan.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul: Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Kreatif-Produktif dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang (Siswanto, 2013). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis melalui Sentra Persiapan pada Anak Usia 4-5 Tahun (Arum Kinanti et al., 2024). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar (Wiratama et al., 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Optimalisasi Keterampilan Menulis Melalui Pembelajaran Holistik pada Siswa Kelas III di SDN 6 Bandar Baru".

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 159-176
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yakni suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan dikelas yang mana jenis penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar (Kunandar, 2010).

Lokasi penelitian di SDN 6 Bandar Baru kabupaten Pidie Jaya Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari s/d tanggal maret 2024. Adapun yang menjadi populasi peneliti yaitu SDN 6 Bandar Baru, sedangkan sampel adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas III SDN 6 Bandar Baru, dengan jumlah 16 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan dengan jumlah seluruh siswa di SDN 6 Bandar Baru sebanyak 110 siswa.

Pengembangan rencana tindakan sebaiknya dilakukan dengan menulis pokok-pokok rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam sebuah tabel seperti dibawah ini.

Tabel 01. Instrumen Penelitian

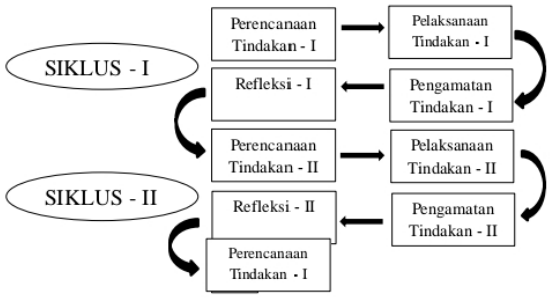

Teknik pengumpulan data yakni observasi, tes, dokumentasi dan forum diskusi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa: analisis data hasil belajar dan analisis data hasil observasi aktivitas siswa.

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini di awali dengan kajian terhadap observasi awal (pra tindakan). Sebelum dimulai proses pemebelajaran dengan menggunakan model pembelajaran holistik diadakan pretest menggunakan instrument pretest yang sebelumnya telah disusun. Selanjutnya data pretest diolah kemudian diperoleh nilai pretest sebagai acuan untuk menentukan tingkat penguasaan keterampilan menulis siswa.

Kemudian setelah analisis terhadap hasil awal tersebut, dilakukan perlakuan (tindakan) melalui siklus pembelajaran menggunakan model pembelajaran holistik. Siklus 1 meliputi tahapan rencana, tindakan dan pengamatan, serta refleksi yang akan memhasilkan perbaikan.

1. Analisis Data Pra Tindakan (pre test)

Data hasil ulangan yang dilakukan pada akhir pembelajaran mata pelajaran IPA pra siklus terdapat siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai criteria ketuntasan minimum (KKM) 70 yang telah ditetapkan.

Berikut merupakan data awal yang didapat pada saat observasi pra tindakan pada kelas 3 mata pelajaran bahasa indonesia:

Tabel 02. Nilai Individu Pra Tndakan

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aditiya Rahman	60		✓
2	Ahmad Arpin	60		✓
3	Ahmad Zanuarta	75	✓	
4	Arina Nurmaharani	50		✓
5	Alif Al Faturrahman	30		✓
6	Deni Rosita Putri	30		✓
7	Fatia Hairunnisa	75	✓	
8	Ferdi	30		✓
9	Giatsil Annafis	40		✓
10	Hezpi Zia'ul Nayati	76	✓	
11	Iqbal Wiranata	50		
12	Laylam Alyaqut	40		✓
13	Muhamma Faiz Pranata	75	✓	
14	Muhammad Efendi	60		✓
15	Riska Safitri	50		✓
16	Santia	76	✓	
Jumlah		875		
Nilai rata-rata		55		
Nilai maksimal		70		
Jumlah Siswa Tuntas		5 (31,25%)		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		11 (68,25%)		

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$x = \frac{875}{16} = 55 \text{ jadi nilai rata} - \text{rata yang diperoleh yaitu } 55$$

Sedangkan untuk menghitung nilai persentase siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Persentase\% = \frac{\mathrm{T/tT}}{\mathrm{N}} \mathrm{x}\ 100$$

Keterangan:

T/tT = Jumlah siswa Tuntas/tidak Tuntas

N = Jumlah Seluruh Siswa

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 159-176
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

Dari 16 siswa yang tidak tuntas sebanyak 68,75% atau 11 siswa, dan siswa yang tuntas sebanyak 31,25% atau 5 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 76 dan nilai yang terendah adalah 30. Nilai rata-rata kelas yaitu 55. Distribusi frekuensi hasil belajar pra siklus adalah sebagai berikut:

Dari data observasi awal kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia menunjukkan bahwa siswa masih dalam kriteria Sangat Kurang. Dalam hal ini dimana peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah diantaranya yaitu Aktivitas siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan adanya beberapa siswa yang kesulitan dalam menulis. hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dari 16 siswa dengan nilai rata- rata 55, jumlah siswa yang tuntas hanya 5 siswa sedangkan 11 lainnya belum tuntas dengan jumlah nilai maksimal 76. Rendahnya minat peserta didik dan kurangnya penggunaan metode variatif menjadi permasalahan yang mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran.

2. Penerapan Pembelajaran Metode Holistik

Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti dan guru telah menyepakati tindakan akan dilakukan sebanyak 2 siklus dimana siklus 1 sebanyak 2 kali pertemuan sedangkan siklus 2 sebanyak 1 kali pertemuan.

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum melaksankan kegiatan pembelajaran dengan metode Holistik tentu banyak persiapan yang dilakukan diantaranya:

a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (RPP, materi pembelajaran dan LKS).
b) Mempersiapkan sumber, dan media pembelajaran yang diperlukan.
c) Mempersiapkan lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran.
d) Mempersiapkan perangkat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

2) Tindakan

a) Pertemuan I (Pertama)

Dilaksanakan pada hari senin 22 januari 2024 dengan jumlah siswa 16 orang. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup subtema 4 Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan yang mencakup muatan Bahasa Indonesia.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk ice breaking atau bernyanyi, melakukan apersepsi dan motivasi yaitu dimulai dari pendidik mengkondisikan kesiapan peserta didik dan penataan kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran,

mengajak berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti melakukan pre-test kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum melakukan pembelajaran di sub tema 4 Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan.

(2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti peneliti memberikan materi pembelajaran kepada siswa, menggunakan media buku siswa. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk membaca dan mengamati materi tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada pertumbuhan tanaman buncis, selanjutnya guru memberikan soal kepada setiap individu, tujuan dari soal tersebut adalah agar peneliti mengetahui hasil belajar setiap individu peserta didik yang kemudian hasil tersebut sebagai acuan untuk membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kelompok dibentuk dengan melihat hasil belajar peserta didik dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Tentang materi pertumbuhan dan perkembangan pada tanaman buncis. Kemudian masing-masing kelompok mengerjakan tugas tersebut dengan cara mendiskusikannya dengan kelompoknya masing-masing. Selanjutnya peneliti mengoreksi hasil jawaban dari masing-masing kelompok. setelah itu, memberikan jawaban mengenai tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing peserta didik lalu membahasnya secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Tujuannya adalah memastikan agar setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Di akhir pembelajaran guru memberikan penegasan materi yang sudah dipelajari.

(3) Kegiatan Akhir

Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai hal yang belum jelas terkait materi yang telah di sampaikan. Peneliti memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. selanjutnya, salam dan doa penutup dipimpin oleh ketua kelas.

b) Pertemuan II (Kedua)

Dilaksanakan pada hari selasa 23 Januari 2024 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 16 orang. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup subtema 4 Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan yang mencakup muatan Bahasa Indonesia.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk ice breaking atau bernyanyi, melakukan apersepsi dan motivasi yaitu dimulai dari pendidik mengkondisikan kesiapan peserta didik dan penataan kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran,

mengajak berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti melakukan pre-test kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum melakukan pembelajaran di sub tema 4 Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan.

(2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pendidik memberikan arahan untuk membawa alat tulis untuk mencatat hasil pengematan siswa nanti, selanjutnya mengajak siswa untuk melakukan observasi lansung pada alam atau lingkungan sekitar yang berlokasi di rumah saya sendiri untuk melakukan pengamatan tentang cara pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan berbiji. Peneliti mengajak siswa untuk mengamati serta memberikan materi lansung cara pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan kecambah dan cabai lombok, setelah melakukan pengematan peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal penting yang sudah dijelaskan oleh guru. selanjutnya peneliti mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok yang masing-masing yang sudah dibagikan oleh guru untuk melakukan diskusi kelompok, setelah peneliti membagi kelompok selanjutnya memberikan quis atau soal kepada setiap kelompok, tujuan dari quis tersebut adalah agar pendidik mengetahui hasil belajar pada peserta didik yang kemudian hasil tersebut sebagai acuan untuk hasil pengamatan nanti. Setelah itu peneliti mengoreksi hasil jawaban dari masing-masing kelompok sebagai nilai akhir dari siswa, peneliti membacakan jawaban mengenai tugas yang sudah diberikan kemudian masing-masing peserta didik membahasnya secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Tujuannya adalah memastikan agar setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi tentang pertumbuhan dan perkembengan tumbuhan.

Di akhir pembelajaran peneliti membagikan lembar soal kepada masing-masing peserta didik terkait pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan kecambah untuk menjawab soal yang sudah disiapkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberikan quis kepada setiap individu untuk mengisi tabel penilaian kelompok yang sudah disiapkan, kelompok yang nilainya paling banyak akan mendapatkan penghargaan.

(3) Kegiatan Akhir

Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai hal yang belum jelas terkait materi yang telah di sampaikan. Peneliti memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. selanjutnya, salam dan doa penutup dipimpin oleh ketua kelas.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti, guru dan peneliti untuk menilai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia menggunakan metode pembelajaran

Holistik. Pengamatan proses pembelajaran ini menggunakan panduan angket yang telah di buat peneliti untuk siswa.

Proses pembelajaran awal dengan kegiatan pendahuluan dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran berkelompok dan memberikan motivasi kepada siswa. Peneliti dan guru melaksanakan metode pembelajaran Holistik dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Berikut merupakan data hasil Observasi hasil Aktivitas belajar siswa.

Tabel 03. Aktivitas Belajar Siswa Model Pembelajaran Holistik Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I				Pertemuan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru			✓					✓
2.	Siswa yang bertanya kepada guru			✓				✓	
3.	Intensitas bertanya siwa dengan siswa			✓				✓	
4.	Keaktifan merespon pertanyaan guru			✓					✓
5.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas			✓					✓
6.	Siswa yang ikut serta dalam diskusi kelompok			✓					✓
7.	Siswa yang mengemukakan pendapatnya terhadap hasil pekerjaan temannya			✓					✓
8.	Siswa yang menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan			✓					✓
9.	Siswa yang mencatat penjelasan guru			✓					✓
10.	Siswa dapat bekerja sama dengan baik menyelesaikan tugas kelompok			✓					✓
Jumlah				10				2	8
Total Skor		30				38			
Rata-rata		3,0				3,8			
Kategori		Baik				Baik			

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus:

$x = \frac{30}{10} = 3{,}0$ jadi nilai rata − rata yang diperoleh yaitu 3

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus I selama dua pertemuan, perolehan total skor pertemuan pertama sebanyak 30 dengan skor rata-rata 3,0 kategori baik, pertemuan kedua sebanyak 38 dengan rata-rata 3.8 kategori baik.

d) Refleksi Siklus 1

Berdasarkan analisis di atas, menunjukkan bahwa dalam tahap-tahap penggunaan model pembelajaran holistik telah berjalan dengan baik dan target utama untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa kelas 3, hasil belajar telah tercapai sesuai dengan yang di rencanakan sebelumnya. Beberapa hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus 1 ini diantaranya:

(1) Hasil belajar siswa meningkat dibandingkan pratindakan.

(2) Keaktifan siswa meningkat dibandingkan pratindakan.

(3) Proses pembelajaran berjalan dengan baik pada tahapan inti sudah sesuai rencana.

(4) Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang menuntut perbaikan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kekurangan-kekurangan tersebut menunjukkan bahwa proses penelitian tindakan kelas (PTK) harus tetap dilaksanakan terutama oleh guru kelas.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan

Sebelum siklus II dilakukan evaluasi siklus I dengan peneliti berkolaborasi dengan guru. Hasil evaluasi dari siklus II digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang akan di lakukan siklus II untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, lembar observasi pembelajaran, angket pembelajaran, media pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan tes yang di ujikan pada siklus II. Pada siklus II materi yang disampaikan yaitu tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup subtema 4 pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan yang mencakup muatan Bahasa Indonesia.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneiliti menentukan pelaksanaan pada siklus II. Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan.

a) Pertemuan 1 (satu)

Dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Januari 2024 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 16 orang. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup subtema 4 pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan yang mencakup muatan Bahasa Indonesia Pada pertemuan ke dua ini peneliti lebih mengelaborasi dalam penyampaian materi dan penerapan metode saat pembelajaran.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran, melakukan apersepsi dan motivasi yaitu dimulai dari pendidik mengkondisikan kesiapan peserta didik dan penataan kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mengajak berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. guru memberikan ulasan sedikit tentang materi yang sudah diberikan sebelumnya kepada peserta didik sebelum melakukan pembelajaran ke dua pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Pada pertemuan ke dua ini peneliti menerapkan metode Holistik sedikit lebih efektif karena pada pertemuan pertama pendidik masih sedikit belum cermat dalam penggunaan metode ini. Peneliti mengelaborasi materi dan metode pada pertemuan ke dua ini.

(2) Kegiatan Inti

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 159-176
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

Dalam kegiatan inti peneliti memberikan materi pembelajaran kepada siswa, menggunakan media buku siswa. peneliti mengajak siswa untuk membaca dan mencermati bacaan yang berjudul Perkembangbiakan Tumbuhan dengan Biji. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok yang sudah dibagikan pada pertemuan kemarin. Setelah itu peneliti mempersilahkan peserta didik untuk duduk secara berkelompok untuk berdiskusi tentang judul materi tentang perkembangbiakan Tumbuhan Biji. Selanjutnya peneliti memberikan tugas untuk membuat kesimpulan hasil dari diskusi kelompok masing-masing, Selanjutnya peneliti mengoreksi hasil jawaban dari masing-masing kelompok. setelah itu, peneliti memberikan jawaban lebih rinci mengenai tugas yang sudah diberikan tentang perkembangbiakan tumbuhan dengan biji dan masing-masing peserta didik membahasnya secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Tujuannya adalah memastikan agar setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi tentang sumber energi panas. setelah itu peneliti memberikan pemahaman mengenai cara perkembangbiakan tumbuhan pada biji kepada setiap kelompok, Di akhir pembelajaran guru memberikan penegasan materi dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk menulis sebuah rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari. Setelah itu pendidik memberikan soal akhir kepada setiap individu untuk mengisi tabel penilaian kelompok yang sudah disiapkan, kelompok yang nilainya paling banyak akan mendapatkan penghargaan.

(3) Kegiatan Akhir

Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai hal yang belum jelas terkait materi yang telah di sampaikan. Pendidik memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. selanjutnya, salam dan doa penutup dipimpin oleh ketua kelas.

Tabel 04. Aktivitas Belajar Siswa Model Pembelajaran Holistik Siklus II

No	**Aspek yang diamati**	**Pertemuan II**			
		1	2	3	4
1.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru				✓
2.	Siswa yang bertanya kepada guru				✓
3.	Intensitas bertanya siwa dengan siswa				✓
4.	Keaktifan merespon pertanyaan guru				✓
5.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas				✓
6.	Siswa yang ikut serta dalam diskusi kelompok				✓
7.	Siswa yang mengemukakan pendapatnya terhadap hasil pekerjaan temannya				✓
8.	Siswa yang menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan				✓
9.	Siswa yang mencatat penjelasan guru				✓
10.	Siswa dapat bekerja sama dengan baik menyelesaikan tugas kelompok				✓
Jumlah					10

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 159-176
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

Total Skor	40
Rata-rata	4,0
Kategori	Sangat Baik

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus:

$x = \frac{40}{10} = 4{,}0$ jadi nilai rata − rata yang diperoleh yaitu 4

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus II selama satu pertemuan, perolehan total skor sebanyak 40 dengan rata-rata 4 kategori sangat baik. Jadi hasil observasi belajar siswa pada siklus I dan II Termasuk dalam kategori baik dan sangat baik.

3. Hasil Belajar dengan Penerapan Metode Holistik

a. Siklus I

Berikut hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan tindakan menggunakan pembelajaran Holistik Pada siklus I.

Tabel 05. Nilai Individu Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aditiya Rahman	75	✓	
2	Ahmad Arpin	70		✓
3	Ahmad Zanuarta	75	✓	
4	Arina Nurmaharani	50		✓
5	Alif Al Faturrahman	45		✓
6	Deni Rosita Putri	70	✓	
7	Fatia Hairunnisa	75	✓	
8	Ferdi	50		✓
9	Giatsil Annafis	40		✓
10	Hezpi Zia'ul Nayati	76	✓	
11	Iqbal Wiranata	50		✓
12	Laylam Alyaqut	75	✓	✓
13	Muhamma Faiz Pranata	75	✓	
14	Muhammad Efendi	60		✓
15	Riska Safitri	50		✓
16	Santia	76	✓	
Jumlah		1.012		
Nilai rata-rata		63,25		
Nilai maksimal		76		
Jumlah Siswa Tuntas		8 (50%)		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		8 (50%)		

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus:

$x = \frac{1.012}{16} = 63{,}25$ jadi nilai rata − rata yang diperoleh yaitu 63

Sedangkan untuk menghitung nilai persentase siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 159-176
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

$Persentase\% = \frac{8}{16} \text{x } 100$ = 50% jadi jumlah siswa Tuntas

Sedangkan siswa yang tidak tuntas bisa menggunakan rumus yang sama seperti rumus diatas.

Keterangan:

T/tT = Jumlah siswa Tuntas/tidak Tuntas

N = Jumlah Seluruh Siswa

Dari 16 siswa berdasarkan hasil observasi sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat hasil belajar pada tabel di atas, terdapat 8 siswa atau 50% yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM yaitu 70. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 70 adalah 8 atau 50% anak. Terlihat jelas bahwa kemampuan anak dalam pengetahuan keterampilan menulis dalam bahasa indonesia pra tindakan ke siklus I mengalami sedikit peningkatan dari pra siklus yang dilakukan sebelumnya dengan nilai memperoleh nilai rata-rata 63,25.

b. Siklus II

Berikut hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan tindakan menggunakan pembelajaran Holistik Pada siklus II.

Tabel 06. Nilai Individu Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aditiya Rahman	80	✓	
2	Ahmad Arpin	79	✓	
3	Ahmad Zanuarta	85	✓	
4	Alfin Aziz Subandi	79	✓	
5	Alif Al Faturrahman	78	✓	
6	Deni Rosita Putri	72		✓
7	Fatia Hairunnisa	80	✓	
8	Ferdi	75	✓	
9	Giatsil Annafis	75	✓	
10	Hezpi Zia'ul Nayati	80	✓	
11	Iqbal Wiranata	75	✓	
12	Laylam Alyaqut	75	✓	
13	Muhamma Faiz Pranata	76	✓	
14	Muhammad Efendi	76	✓	
15	Riska Safitri	85	✓	
16	Santia	80	✓	
Jumlah		1.413		
Nilai rata-rata		88,3		
Nilai maksimal		85		
Jumlah Siswa Tuntas		15 (93%)		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		1 (6,25)		

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus:

$x = \frac{1.413}{16} = 88{,}3$ jadi nilai rata – rata yang diperoleh yaitu 88

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 159-176
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

Sedangkan untuk menghitung nilai persentase siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$Persentase\% = \frac{15}{16} x\ 100$ = 93% jadi jumlah siswa Tuntas adalah 93%.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas bisa menggunakan rumus yang sama seperti rumus diatas.

$Persentase\% = \frac{1}{16} x\ 100$ = 6,25% jadi jumlah siswa tidak Tuntas yaitu 6%.

Keterangan:

T/tT = Jumlah siswa Tuntas/tidak Tuntas

N = Jumlah Seluruh Siswa

Dari 16 siswa berdasarkan hasil observasi sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat perbandingan hasil belajar pada tabel di atas, terdapat 15 siswa atau 93% yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM yaitu 70. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 70 adalah 1 atau 6,25% anak. terlihat jelas bahwa kemampuan anak dalam pengetahuan keterampilan menulis dalam bahasa indonesia antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, Dikarnakan siswa sudah mulai aktif dan faham tentang materi pembelajaran yang telah diberikan. Rumus ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{N(A)}{N(S)} \times 100\%$$

$KK = \frac{15}{16} \times 100 = 94\%$ jadi ketuntasan klasikalnya adalah 94

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh data hasil penelitian berdasarkan dengan nilai pretest menunjukkan dengan nilai rata-rata 55. Maka melihat hasil dari nilai rata-rata yang ada dapat dikatakan bahwa hasil pengetahuan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa indonesia sebelum diterapkan metode holistik tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest setelah diterapkan pada pembelajaran holistik pada siklus I berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 63,25 sedangkan pada tindakan Siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 88,3. Maka melihat dari nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas 3 SDN 6 Bandar Baru secara klasikal 94%. Hasil ini menggambarkan bahwa penggunaan Pembelajaran Holistik mampu meningkatkan kemampuan keterampilan menulis siswa sehingga tuntas secara klasikal.

PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 6 Bandar Baru, dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Holistik yang dilaksanakan dengan tiga kali

pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup subtema 4 pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan, Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas KKM 70. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan diskusi dengan kelompok serta tugas presentasi (kelompok). Dalam peneletian ini juga model Pembelajaran Holistik mempunyai keunggulan/kelebihan yaitu: (1) meningkatkan kemandirian siswa; (2) meningkatkan partisipasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran karena leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya; dan (3) melatih kecepatan berpikir siswa.

1. Siklus 1

Pada siklus I, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Holistik, guru terlebih dahulu memberikan instruksi tentang bagaimana caranya menggunakan model pembelajaran Holistik kepada siswa. Hal tersebut membantu siswa memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan peneliti. Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Holistik juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes evaluasi pada setiap siklus.

Ketuntasan siswa pada siklus I yang di atas KKM berjumlah 8 siswa (50%) siswa yang belum tuntas dibawah KKM berjumlah 8 siswa (50%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih terbilang kurang.

2. Siklus II

Ketuntasan siswa pada siklus II yang di atas KKM berjumlah 15 siswa (94%) dan siswa yang belum tuntas dibawah KKM berjumlah 1 siswa (6,25%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat dan hasil tersebut sudah mencapai kategori sangat baik karena ketuntasan hasil belajar mencapai 94%. Ketidak tuntasan siswa disebabkan karena ada 1 siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dan siswa ini cenderung siswa sering menganggu teman-teman lainnya pada saat belajar sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan dengan benar, hal ini disebabkan karena siswa saat pulang sekolah hanya sendiri di rumah sedangkan orangtua siswa tersebut bekerja hingga sore sehingga peneliti dan guru berkesimpulan bahwa siswa tersebut kurang perhatian, Maka melihat dari nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas 3 SDN 6 Bandar Baru pada siklus I dan II secara klasikal 94%. Hasil ini menggambarkan bahwa penggunaan Pembelajaran Holistik mampu meningkatkan kemampuan keterampilan menulis siswa sehingga tuntas secara klasikal.

Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan model Pembelajaran holistik dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran,

dan lebih banyak terfokus pada siswa, siswa bekerja secara berpasangan dan berkelompok, mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk bekerja sama, benar-benar belajar dan berpendapat.

Hal ini juga mebuat siswa lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi. Setelah itu siswa juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penggunaan model pembelajaran Holistik pada kelas III SDN 6 Bandar Baru dapat meningkatkan hasil belajar khusunya pada keterampilan menulis. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: siswa dibimbing tidak hanya dalam kelompok tetapi siswa dibimbing secara indivual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SDN 6 Bandar Baru pada pembelajaran tema 1 subtema 4 dengan menggunakan metode Pembelajaran Holistik pada observasi Siklus I hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus I selama dua pertemuan, perolehan total skor pertemuan pertama sebanyak 30 dengan skor rata-rata 3 kategori baik, pertemuan kedua sebanyak 38 dengan rata-rata 3.8 kategori baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pada hasil observasi kegiatan belajar siswa selama satu pertemuan, perolehan total skor sebanyak 40 dengan rata-rata 4 kategori sangat baik. Jadi hasil observasi belajar siswa pada siklus I dan II Termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Untuk hasil belajar pada Post Test Siklus I rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 63,25% sebanyak 8 siswa melebihi KKM pada siklus II rata rata ketuntusan Post Test adalah 88% sebanyak 15 siswa melebihi KKM. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II yaitu 25%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Pembelajaran Holistik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SDN 6 Bandar Baru.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani. (2015). Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia, 1 ed. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Arum Kinanti, N., & Zulkarnaen, Z. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis melalui Sentra Persiapan pada Anak Usia 4-5 Tahun. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 74–86. doi: 10.37985/murhum.v5i1.474

Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1128–1137. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.645

Kosasih. (2014). Strategi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Kunandar. (2010). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru. Jakarta: Rajagrafindo.

M Abdurrahman. (2012). Anak Berkesulitan Belajar; Teori, Diagnosis dan Remediasinya. Jakarta: Depdikbud.

Muhamad Zaril Gapari. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Al-Faizi: Jurnal Hukum Dan Bisnis, 1(1), 13–21.

Nurdinah Hanifah, & Julia. (2014). Proseding Seminar Nasional: Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik, 1 ed. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Siswanto. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Kreatif-Produktif dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Umar Tirtaraharja. (2009). Pengantar Pedidikan. Jakarta: DirektoratJendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3428–3434. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2527